

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis paru adalah infeksi paru yang menyerang jaringan parenkim paru, disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah urban pada tempat tinggal/lingkungan yang padat penduduknya (Ari, 2014). Penyakit tuberkulosis sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia dikarenakan banyak pasien TB yang tidak nafsu makan, sehingga terjadi penurunan berat badan dan mual-mual pada saat proses pengobatan. Asupan makanan yang tidak cukup akan berdampak pada gizi kurang sehingga menyebabkan penyakit TB memburuk. Namun saat ini fenomena pada masyarakat dalam penelitian ini yang menderita penyakit TB mengalami penurunan nafsu makan sehingga berat badan menurun, akibatnya pengobatan tidak efektif. Maka dari itu perlu adanya perbaikan gizi pada pasien TB agar pengobatan bisa efektif (Lazulfa, 2016).

Menurut laporan WHO tahun 2015 diperkirakan ada 9,6 juta kasus baru TB di dunia dan 1,5 juta orang meninggal karena TB pada tahun 2014. Asia Tenggara dan Pasifik Barat menyumbang 58% dari kasus TB di dunia pada tahun 2014. Pada tahun 2017 data jumlah prevalensi kasus TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus (Infodatin, 2018). Terdapat

sebanyak 56.445 kasus TB di wilayah Jawa Timur pada tahun 2017 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). DataDinas Kesehatan Kabupaten Malang (2013) mempublikasikan perkembangan penyakit TB paru di kabupaten Malang dari tahun 2007-2012 didapatkan data bahwa penyakit TB selalu meningkat dan prevalensi kejadian paling tinggi pada tahun 2011 yakni 4.443 kasus.

Menurut penelitian terdahulu oleh Arifin Achmad pada Februari-Maret 2016 didapatkan 36 sampel. Sebanyak 22 (61,1%) orang sudah mengonsumsi obat anti tuberkulosis kurang dari 2 bulan dan sebanyak 19 (52,8%) orang mengalami penurunan nafsu makan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2019 di Puskesmas Turen Kabupaten Malang didapatkan data dari keseluruhan sebanyak 48 kasus pasien TB. Hasil wawancara dari 10 pasien terdapat 4 orang pasien TB yang mengatakan tidak nafsu makan, dalam satu hari pasien makan hanya $\frac{1}{2}$ porsi piring, ada juga yang satu hari hanya makan 1 kali saja, begitu juga dengan kebutuhan minum, pasien mengatakan hanya minum sedikit (400 ml/hari). Sehingga mengalami penurunan berat badan.

Pasien TB tidak boleh sampai mengalami kekurangan gizi karena akan membuat penyakit semakin parah, tubuh tidak memiliki cukup energi untuk mampu melawan infeksi sepenuhnya. Infeksi tuberkulosis paru rentan menyebabkan zat gizi buruk sehingga tubuh akan sulit mempertahankan kekebalan tubuh. Tubuh akan sulit untuk

mempertahankan diri dari bakteri tuberkulosis. Ditambah lagi bisa mengalami nafsu makan menurun, berat badan turun yang mengakibatkan daya tahan tubuh juga menurun. Kekurangan gizi menjadi penting karena bisa mengakibatkan penyembuhan lama, pengobatan tidak efektif, tingkat kematian tinggi dan resiko kekambuhan atau infeksi berulang. Perbaikan diet merupakan salah satu upaya untuk memutus lingkaran setan penularan dan mempercepat penyembuhan (Yofi, 2016).

Tuberkulosis bisa menyebabkan komplikasi sehingga dapat dicegah atau dimodifikasi dengan memperhatikan diet dan pencegahan kekurangan gizi. Penatalaksanaan pasien TB yang efektif memerlukan evaluasi diet selama pengobatan. Agar tidak menjadi masalah yang lebih besar maka dari itu sangat butuh perbaikan diet termasuk memperhatikan asupan gizi pasien, juga dalam memotivasi pasien agar lebih semangat dalam pemenuhan dietnya (Ahmad H,2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemenuhan Diet pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pemenuhan diet pada pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pemenuhan diet pada pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi para pengajar, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya tentang pengetahuan yang berkaitan dengan diet dan penyakit TB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan ilmu keperawatan dan pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan tentang upaya peningkatan pemenuhan diet pada pasien TB.

2. Bagi responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan dalam upaya peningkatan pemenuhan diet pada pasien TB.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pemenuhan diet pada pasien TB.